

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa

Yera Putri Rahayu

¹ Institut Agama Islam Pelalawan, Indonesia

*Email: yeraputrirahayu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing action research is to find out whether the cooperative learning model of Make A Match type can improve students' biology learning outcomes. biology learning outcomes of students. This research was conducted at SMA Negeri 1 Pinggir in class XI class with the students' ability for biology lessons is quite low. Method The data analysis method used descriptive qualitative method. The result of the research The results obtained were that the Make A Match type cooperative learning model can improve students' biology learning outcomes. This is evident from the results obtained before PTK reached an average of 70 with classical completeness of 61.76%. In cycle 1, the class average score was 74.01 with classical completeness of 82.76%. with classical completeness of 82.35%. While in cycle 2 the average 77.96 with 32 out of 34 students and classical completeness of 94.12%. classical completeness of 94.12%. Conclusion obtained from this research is that the Make a Match type cooperative learning model can improve biology learning outcomes. a Match cooperative learning model can improve the biology learning outcomes of SMA Negeri 1 Pinggir students.

Keyword: Model Cooperative Type Make A Match, Biology Student Learning Outcomes

Copyright © 2022, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dan kewenangan pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1, pendidikan berarti menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaannya. dan upaya yang disengaja untuk Pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan oleh

dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan bangsanya. Alfath et al. (2022) menyatakan bahwa salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan adalah guru sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan pemegang utama dalam proses belajar mengajar, termasuk tugas pedagogik dan administratif (Mulkin M, 2021; Tina W, 2023).

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan membawa perubahan pada diri individu dalam jangka waktu tertentu (Harefa, 2020;

Suwandi et al., 2023). Pembelajaran dan pendidikan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan antara pendidik dan siswa, dan siswa merupakan subyek kegiatan pendidikan (Maisarah et al., 2020). Belajar menunjukkan apa yang perlu dilakukan seseorang sebagai subjek (tujuan siswa), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang perlu dilakukan seorang guru sebagai guru (Umasugi, 2020; Putri et al., 2023).

Faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar biologi dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru mengajar siswa dan berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang berbeda. Guru sebagai penggerak pendidikan sekolah perlu menciptakan dituntut untuk memandirikan suatu sarana yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri atau di bawah bimbingan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti SMAN 2 Pinggir, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi sudah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran ini yaitu dari 70 dengan nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 61,76%, sangat jauh sekali. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif "Make A Match". diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran biologi. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match ini belum pernah diterapkan sebelumnya oleh peneliti lain di SMAN 2 Pinggir.

Rusman (2010) ; Fatunisa et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok kecil dalam pembelajaran yang

memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran anggota lain dalam kelompok tersebut. Penggunaan metode Make a Match dimulai dari Teknik siswa diminta menemukan pasangan kartu yang mewakili jawaban/pertanyaan dengan batas waktu tertentu, siswa yang mampu mencocokkan kartunya mendapat poin (Sudirman, 2019; Sitompul dan Maulina, 2021).

Peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa .

METODE

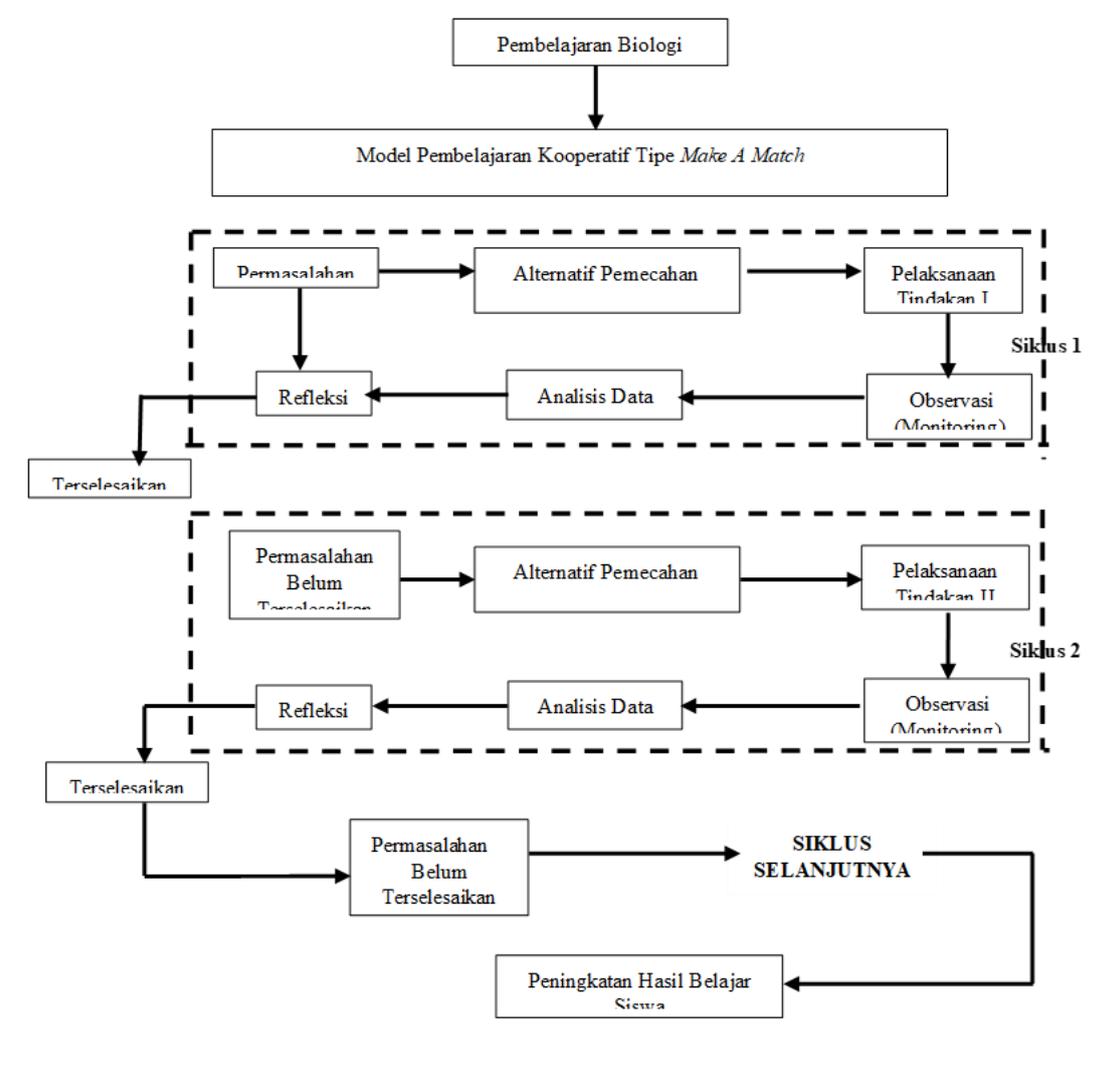
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Parnawi (2020) ; Uliyandari dan Lubis (2020), PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan berbagai "tindakan" yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan dan berupa kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi perilaku aktual di kelas dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Desain penelitian untuk mewujudkan penerapan model pembelajaran kooperatif "Make a Match" untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan desain penelitian tindakan, yaitu desain tindakan observasi dan refleksi.

Rancangan penelitian ini di modifikasi dari Arikunto (2010), Gambar 1 menggambarkan bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe "Make a Match" dalam proses belajar mengajar. Penyebab permasalahan tersebut adalah (1) metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, (2) kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran kelas XI IPA masih rendah sekitar 60%

yang tuntas dalam belajar dengan KKM 70. Agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan maka peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.

Selanjutnya data yang diperoleh dari pengulangan blok dianalisis berdasarkan hasil tindakan. Peneliti kemudian melakukan refleksi terhadap

hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Jika hasilnya tidak memuaskan, tindakan perbaikan lebih lanjut akan diambil. Artinya PTK harus dilanjutkan pada siklus kedua juga. Karena langkah-langkahnya sama seperti pada siklus I, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Modifikasi (Arikunto, 2010)

Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis data deskriptif. Data yang diolah ialah data hasil belajar kognitif siswa. Nilai Kognitif; didapatkan dari Nilai Tugas (T), Nilai pekerjaan Rumah (PR), Nilai Quiz tertulis (QT) dan

ujian Ketuntasan Blok (UB). Indikator ketuntasan belajar ini berdasarkan ketuntasan individu siswa dengan (KKM) pada mata pelajaran biologi bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai $KKM \geq 70$. Dan

ketuntasan klasikal pada suatu kelas dinyatakan lulus apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match adalah 70 dan ketuntasan klasikal 61,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran biologi masih sangat rendah mengingat KKM ketuntasan klasikal belum tercapai. Berdasarkan rendahnya nilai tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Make A Match dua siklus untuk mengupayakan meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

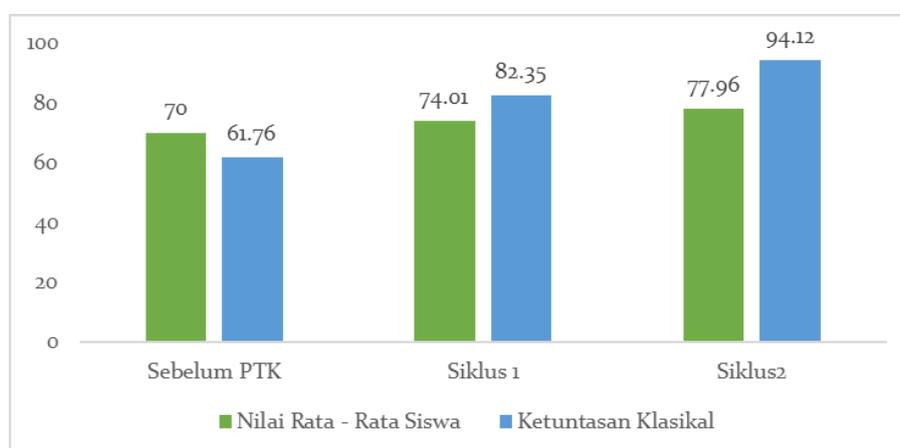
Pada Siklus 1, nilai rata-rata kelas adalah 74,01, dengan 28 siswa tuntas dan 82,35% mencapai kualifikasi klasikal. Persentase yang diperoleh dari siklus 1 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make A Match meningkatkan hasil belajar. Namun hal tersebut belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Peneliti siklus 2 aktif memotivasi siswa untuk belajar

intensif dengan menyajikan materi yang mudah dipahami untuk membantu siswa menguasai topik biologi. Karena usaha terbaik peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe "Make A Match" diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,96 dengan, 32 orang siswa yang tuntas dari 34 orang siswa, dan ketuntasan klasikal mendapat 94,12%. Seperti yang dapat dilihat dari data, hasilnya meningkat secara signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tabel hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Pinggir

	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
Rata - rata nilai	70	74,01	77,96
Ketuntasan klasikal	61,76%	82,35%	94,12%

Tabel hasil belajar biologi diatas dapat digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Pinggir

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa meningkat secara signifikan pada siklus II. Artinya

model pembelajaran kooperatif Make A Match memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa

di SMAN 1 Pinggir karena mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Trianto (2007); Tasnim T (2022) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi siswa, memberikan siswa pengalaman kelompok, sikap, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa memainkan dua peran: sebagai siswa atau sebagai guru. Menurut Lie (2010); Ririantika et al. (2020) Teknik matchmaking "Make a Match" merupakan teknik belajar mengajar mencari kecocokan yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu manfaat teknik ini adalah siswa dapat mencari pasangan saat mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada siswa dari segala usia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, M., dan Firmansyah (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom Kelas X MIA SMA Wahidayah Kediri" terbukti model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match sangat efektif berpengaruh pada hasil belajar siswa Kelas X. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif diajarkan kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Pinggir. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran inovatif yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Faradhillah, F., Jannah, W., & Syafrizal, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sma Negeri 2 Peusangan. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1), 44-49.
- Fatunisa, A. Z., Sujadi, A. A., & Taufiq, I. (2020, January). Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Think Pair Share Terhadap hasil Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi* (Vol. 2, No. 1, pp. 45-52).
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Deepublish.

- Lie, A. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas. Jakarta : Grasindo.
- Maisarah, Ayu, Muchammad Eka Mahmud, and Wildan Saugi. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1(2):46-54. doi: 10.37985/joecher.vii2.7.
- Mulkin, M. (2021). Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Desa Bluuran Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang (Doctoral dissertation, IAIN Madura).
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Putri, S. C., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1443-1457.
- Ririantika, R., Usman, M., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan model pembelajaran tipe "make a match" terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Rohmah, M., & Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 3(1).
- Rosanti, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Kampar Kiri Tengah pada Mata Pelajaran Biologi dengan Pokok Bahasan Pencegahan dan Pengobatan Infeksi Virus. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 190-197.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(01), 11-17.
- Slavin, E.R. 2008. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek. Bandung : Nusa Media.
- Sudirman. 2019. Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Make-A Match Siswa Kelas Vi Semester Ganjil Sdn 002 Pulau Rambai Tahun 2018.
- Sudjana, N. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66)*.
- Syah, M. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Press.

- Tina, W. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah Semester Genap Di Sma Negeri 1 Buay Madang Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Inovatif . Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74-78.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 29-38.